



JANEELYN BERHENTI MENGGULIR

Dia benar-benar ingin melihat video berikutnya. Dan berikutnya. Dan berikutnya.

Oleh Charlotte Larcabal Speakman
(Berdasarkan kisah nyata)

Kisah ini terjadi di Malaysia.

Janeelyn mengusap ibu jarinya ke layar telepon. Video-video terlintas. Dia berhenti sejenak untuk menonton satu, kemudian menggulirnya lagi. Kemudian dia berhenti di video lain. Itu memiliki banyak bahasa yang tidak baik, tetapi itu lucu, jadi dia terus menonton. Dan kemudian terus menggulir.

“Janeelyn! Mau menggambar?” Adik perempuannya, Jojo, melambaikan selembur kertas.

Janeelyn mendongak. “Tidak saat ini.”

“Oke.” Jojo cemberut dan meletakkan kertas itu.

Menggulir. Menggulir.

Menggulir. Video tentang binatang-binatang lucu.

Video tentang orang-orang terkenal. Video anak-anak menari. Dan beberapa video yang Janeelyn tahu tidak baik untuk ditonton. Oke, mungkin lebih dari beberapa. Janeelyn mulai merasa seolah dia harus berhenti menonton video-video itu.

Tetapi orang-orang juga mengeposkan banyak hal baik, pikirnya. Dia bahkan telah belajar cara-cara baru untuk menggambar dari beberapa video.

“Janeelyn,” Ibu memanggil. “Hmm?” Janeelyn bahkan tidak melihat ke atas kali ini.

“Kita akan makan nasi goreng seafood malam ini,” ujar Ibu. “Maukah kamu membantu Ibu membuatnya?”

Janeelyn menyukai nasi goreng seafood. Tetapi dia tidak ingin bangkit sekarang.

“Bolehkah saya menata meja saja?” dia bertanya. “Saya juga dapat membantu mencuci piring setelah itu.”

“Tidak apa-apa,” Ibu berkata. “Tetapi kamu perlu menatanya dengan benar ketika Ibu meminta kamu untuk melakukannya. Dan kemudian saatnya untuk mengembalikan telepon itu. Setuju?”

“Setuju,” Janeelyn berkata. Janeelyn terus menyaksikan video. Sekali lagi, dia merasa

bahwa dia seharusnya tidak melihat video itu. Namun dia benar-benar ingin melihat video berikutnya. Dan berikutnya. Dan berikutnya. *Menggulir. Menggulir.* Adalah sulit untuk berhenti!

Akhirnya Janeelyn meletakkan teleponnya. Ya, mungkin dia dapat menyelesaikan satu video terakhir

Tidak, Janeelyn berkata kepada dirinya dengan tegas. Roh Kudus telah membisikinya, dan dia ingin mendengarkan. Tangannya masih berada di dekat telepon. Itu sangat menggoda! Janeelyn memejamkan matanya.

Bapa Surgawi Yang Terkasih, dia berdoa dalam hati. *Saya berusaha keras untuk mendengarkan Roh Kudus, namun saya memerlukan bantuan. Saya ingin berhenti menonton video-video ini, tetapi saya tidak yakin bagaimana caranya. Dalam nama Yesus Kristus, amin.*

Saat itu, Ibu memanggilnya untuk menata meja. Janeelyn melompat dan tersenyum. Itulah satu cara untuk membantunya menutup telepon.

Janeelyn meletakkan piring-piring di atas meja. “Ibu, saya melihat beberapa hal buruk di telepon,” dia berkata terus terang.

Ibu mendongak dari masakannya. “Hal-hal seperti apa?”

“Seperti, kata-kata yang buruk dan video-video yang buruk.” Janeelyn mengangkat bahu. “Tetapi tidak semuanya buruk.”

“Apa yang kamu lakukan ketika kamu melihat hal-hal buruk?” Ibu bertanya.

Janeelyn terdiam sejenak. Dia meletakkan cangkir di tempatnya. “Saya terus menonton,” ujarnya.

“Saya tidak tahu mengapa. Tetapi Roh Kudus memberi tahu saya

untuk berhenti, maka saya berdoa meminta pertolongan.”

Ibu menyiapkan sepiring nasi goreng *seafood* yang masih mengepul di atas meja. “Terkadang sangat sulit untuk berhenti melakukan sesuatu bahkan ketika kita tahu itu buruk,” ujarnya. “Dan ketika itu terjadi, hal terbaik yang dapat kita lakukan adalah berdoa.”

Janeelyn menyeringai. “Jadi saya melakukan hal yang benar.”

“Tentu saja.” Ibu menyerahkan sendok pada Janeelyn untuk diletakkan di atas meja. “Dan internet tidaklah semuanya buruk. Itu dapat membantu kita terhubung dengan teman-teman dan berbagi gagasan. Tetapi

dapatlah sulit untuk menjauh dari semua hal buruk juga.

Mulai sekarang, jika kamu mau menonton video, ayo kita tonton bersama. Dengan begitu Ayah dan Ibu dapat membantu jika kamu melihat sesuatu yang buruk.

Janeelyn mengangguk. Lain kali dia akan menonton video bersama Ibu dan Ayah. Namun sampai saat itu, ada banyak hal menyenangkan yang dapat dia lakukan tanpa telepon.

“Maukah kamu memberi tahu semua orang bahwa ini saatnya makan malam?” Ibu bertanya.

“Ya! Dan setelah makan malam, saya akan menggambar dengan Jojo!” ●

